

ANALISIS KESESUAIAN ANTARA PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN DENGAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK

Nila Inayatul Maulidiyah¹, Nanda Wahyu Indah Kirana²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya, Indonesia
Email: Nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

Article History

Received: 08-07-2025

Revision: 28-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025

Abstract. In 2019 there was a case involving a public accountant who conducted an audit of PT Garuda for the 2018 financial year. The public accountant was found to have violated a number of principles in the professional code of ethics, and several applicable auditing standards (SA). As a result, the Minister of Finance imposed a sanction in the form of a twelve-month suspension of the public accountant's license to practice. The purpose of this study is to analyze the level of conformity between the practice of planning financial statement audits that are carried out in line with the provisions contained in SPAP. The research methodology used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out by conducting interviews. The objects used in this study are two auditors who work at KAP DEF as senior auditors. The results of this study indicate that KAP DEF in carrying out audit planning is in line with and guided by applicable standards, namely the Public Accountant Professional Standards.

Keywords: Audit Planning, SPAP, Financial Statements

Abstrak. Pada tahun 2019 terjadi kasus yang melibatkan seorang akuntan publik yang melakukan audit terhadap PT Garuda untuk tahun buku 2018. Akuntan publik tersebut terbukti melanggar sejumlah prinsip dalam kode etik profesi, dan beberapa standar audit (SA) yang berlaku. Akibatnya Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin praktik selama dua belas bulan kepada akuntan publik tersebut. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis tingkat kesesuaian antara praktik perencanaan audit laporan keuangan yang dilaksanakan telah selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam SPAP. Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua auditor yang bekerja di KAP DEF sebagai auditor senior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP DEF dalam melaksanakan perencanaan audit telah selaras dan berpedoman terhadap standar yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik.

Kata Kunci: Perencanaan audit, SPAP, laporan keuangan

How to Cite: Maulidiyah, N.I. & Kirana, N.W.I (2025). Analisis Kesesuaian Antara Perencanaan Audit Laporan Keuangan Dengan Standar Profesional Akuntan Publik. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6458-6470. [10.54373/ifjeb.v5i3.3733](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i3.3733)

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan ialah proses pemeriksaan yang dilaksanakan auditor secara sistematis, tujuannya untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disampaikan

oleh entitas selaras dengan regulasi akuntansi yang berlaku, juga terbebas dari adanya kesalahan yang signifikan dalam penyajiannya (Az Zahra, 2024). Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya *preliminary, planning, fieldwork, and reporting*. Tahap *Planning* atau perencanaan audit adalah serangkaian langkah yang sistematis dan mendalam, mencakup rincian prosedur audit, serta penugasan staf yang terlibat dalam proses audit (Saputri, 2023). Sebelum memulai proses audit, auditor wajib menyusun rencana audit yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan selama pelaksanaan audit laporan keuangan (Syah et al., 2023). Tanpa adanya perencanaan audit yang matang, proses audit akan berisiko menghadapi beragam masalah seperti, pemborosan sumber daya, kesalahan dalam mengambil keputusan, dan kesalahan dalam mengidentifikasi risiko yang material.

Audit laporan keuangan ialah proses pemeriksaan yang dilaksanakan auditor secara sistematis, tujuannya untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas selaras dengan regulasi akuntansi yang berlaku, juga terbebas dari adanya kesalahan yang signifikan dalam penyajiannya (Az Zahra, 2024). Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya *preliminary, planning, fieldwork, and reporting*. Setelah melakukan perikatan dengan klien, auditor akan melakukan perencanaan audit. *Planning* atau perencanaan audit adalah serangkaian langkah yang sistematis dan mendalam, mencakup rincian prosedur audit, serta penugasan staf yang terlibat dalam proses audit (Saputri, 2023). Perencanaan audit merupakan tahapan krusial yang akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Sebelum memulai proses audit, auditor wajib menyusun rencana audit yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan selama pelaksanaan audit laporan keuangan (Syah et al., 2023). Tanpa adanya perencanaan audit yang matang, proses audit akan berisiko menghadapi beragam masalah seperti, pemborosan sumber daya, kesalahan dalam mengambil keputusan, dan kesalahan dalam mengidentifikasi risiko yang material.

Pada tahun 2019 terjadi kasus yang melibatkan seorang akuntan publik yang melakukan audit terhadap PT Garuda untuk tahun buku 2018. Akuntan publik tersebut terbukti melanggar sejumlah prinsip dalam kode etik profesi, antara lain integritas, objektivitas, perilaku profesional, serta kompetensi. Selain itu, yang bersangkutan juga melanggar beberapa standar audit (SA) yang berlaku, seperti SA 315, SA 500, SA 560, dan lain sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran tersebut memberikan dampak negatif signifikan terhadap profesi akuntan publik, khususnya dalam hal menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap para akuntan publik. Sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut, Menteri Keuangan

menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin praktik selama dua belas bulan kepada akuntan publik tersebut (Karen et al., 2022).

Pelaksanaan perencanaan audit memegang peran penting dalam keseluruhan proses audit. Keberhasilan pelaksanaan audit sangat bergantung pada perencanaan yang dilakukan secara matang dan terperinci. Dalam tahap ini, strategi menyeluruh dikembangkan untuk mengarahkan pelaksanaan audit secara efektif. selain itu, perencanaan audit sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh selama tahap evaluasi penerimaan penugasan audit (Syah et al., 2023). Dengan perencanaan yang baik juga akan membantu auditor dalam memenuhi standar audit dan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan Julianto (Az Zahra, 2024) keberhasilan pelaksanaan audit sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang telah disusun. Perencanaan yang matang akan berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit. Sebaliknya, kegagalan dalam proses perencanaan audit dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan.

Kajian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis tingkat kesesuaian antara praktik perencanaan audit laporan keuangan dengan ketentuan yang tercantum dalam SPAP objeknya yaitu KAP DEF.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang tujuannya adalah mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena. Aspek deskriptif dalam penelitian kualitatif menekankan pada upaya untuk menjelaskan secara rinci terkait peristiwa, fenomena, serta kondisi sosial yang menjadi objek dalam penelitian (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam terhadap dua staf akuntan publik senior yang bertugas di kantor Akuntan Publik (KAP) DEF. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer berupa hasil wawancara serta data sekunder berupa Standar Audit (SA) 300 mengenai perencanaan audit. Analisis data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan informasi yang ada pada SA 300 mengenai perencanaan audit. Tujuan kajian ini ialah mendapatkan wawasan secara menyeluruh mengenai tingkat kesesuaian antara praktik perencanaan audit atas laporan keuangan yang diterapkan di KAP DEF dengan ketentuan yang tercantum dalam SPAP.

HASIL

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua staf audit senior yang bekerja di KAP DEF diketahui bahwa proses pelaksanaan perencanaan audit dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut:

Kedua informan menyampaikan bahwa KAP DEF dalam melaksanakan tahap awal perencanaan dimulai dengan memahami karakteristik bisnis klien. Informan pertama menjelaskan bahwa prosedur yang digunakan untuk memahami karakteristik bisnis klien seperti, memahami industri dan lingkungan eksternal klien, memahami sifat entitas klien, memahami tujuan, strategi, dan pengukuran kinerja, memahami proses bisnis dan proses akuntansi, melakukan kegiatan analitis awal, melakukan wawancara & observasi, menelaah dokumen dan informasi eksternal. Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa prosedur yang dilakukan untuk memahami karakteristik bisnis klien adalah dengan memahami jenis usaha klien, status kepemilikan klien, standar akuntansi yang digunakan, isu pelaporan keuangan terdahulu, dan integritas manajemen.

Pada tahap memastikan tujuan dan merencanakan sifat komunikasi kedua informan sepakat bahwa memastikan tujuan dilaksanakan pada saat awal akan melaksanakan perencanaan audit. Sifat komunikasi dilakukan secara dua arah dengan melalui berbagai macam cara baik dengan cara formal maupun non-formal. Perencanaan sifat dan komunikasi untuk permintaan data dll dilakukan melalui via email, memanfaatkan whatsapp, dan kunjungan langsung ke tempat secara tatap muka. Apabila dikedaan mendesak dilakukan melalui via zoom untuk berdiskusi terkait progres laporan keuangan. Namun, informan pertama menambahkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh auditor dapat dilakukan dengan berbagai macam menyesuaikan dengan sebuah kondisi yang terjadi dilapangan.. Biasanya auditor akan melakukan komunikasi secara tersirat atau lisan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, kemudian diikuti dengan mmeberikan dokumen berita acara atau kuesioner untuk dilakukan pengisian oleh pihak klien.

Pada tahap alokasi sumber daya, kedua informan sepakat bahwa KAP DEF menentukan alokasi sumber daya dimulai dengan melakukan pemahaman atas kompleksitas bisnis klien, besarnya entitas dan volume transaksi, tingkat risiko salah saji material (baik karena kesalahan maupun kecurangan), serta lokasi geografis atau cabang yang tersebar. Selanjutnya, auditor akan menetapkan jumlah anggota tim yang dibutuhkan dengan berdasarkan tingkat pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing staf, seperti junior audit, senior audit, dan supervisor/manajer. Sedangkan untuk jadwal kerja yang dibuat mencakup audit

pendahuluan (interim), audit akhir (final), dan waktu untuk review internal dan penyusunan laporan.

Pada tahap penilaian risiko KAP DEF kedua informan sepakat bahwa penilaian risiko dilaksanakan bersamaan pada saat awal memutuskan untuk menerima klien serta mencari tahu atas hasil audit tahun lalu apa yang telah direkomendasikan oleh pihak auditor terdahulu. Penilaian risiko dilakukan oleh auditor terhadap tingkat risiko yang ada pada area yang akan dilakukan audit. Area dengan risiko tinggi biasanya memerlukan lebih banyak perhatian, sehingga akan membutuhkan alokasi waktu dan tim yang lebih besar. Prosedur yang digunakan untuk melakukan penilaian risiko yaitu dengan menentukan materialitas dengan tujuan untuk menentukan akun-akun yang signifikan dan memerlukan prosedur audit secara lebih mendalam. Selain itu, prosedur yang digunakan adalah prosedur analitis seperti rasio keuangan untuk mengidentifikasi adanya penurunan atau kenaikan dari periode sebelumnya.

Pada tahap menentukan jenis, sifat, dan cakupan prosedur audit lanjutan informan pertama menjelaskan bahwa penentuan prosedur lanjutan dilakukan dengan berdasarkan atas batas materialitas yang telah ditentukan. Kemudian, cakupan prosedur audit ditentukan sesuai dengan komposisi prosedur yang berlaku, yaitu hasil pengujian pengendalian siklus atau standar operasional perusahaan telah dimiliki internal. Prosedur audit lanjutan yang dilakukan biasanya adalah *test of control*, *substantif test*. Auditor melakukan *test of control* untuk memeriksa apakah pengendalian internal berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jika dalam pengecekan tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau masih kurang maksimal hasilnya, maka auditor akan melakukan pengecekan secara keseluruhan tidak lagi dengan menggunakan sampling. Faktor yang dijadikan pertimbangan adalah kondisi pada saat pemeriksaan lapangan dan pertimbangan atas SPAP serta standar audit dalam pengumpulan bukti audit (SA-500). Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa Jenis, waktu, dan cakupan prosedur audit lanjutan yang dirancang untuk tingkat asersi ditentukan oleh beberapa faktor dipertimbangkan dari jenis asersi (seperti keberadaan, kelengkapan, valuasi), serta disesuaikan dengan tingkat risiko dan efektivitas pengendalian internal. Contohnya seperti asersi existence, valuation digunakan pada saat melaksanakan *cash opname*.

Pada tahap prosedur audit tambahan kedua informan sepakat bahwa prosedur audit tambahan disusun oleh auditor dengan berdasarkan pemahaman ruang lingkup bisnis klien, dan penilai risiko yang telah dilakukan oleh auditor bersamaan dengan penerimaan klien serta berdasarkan dengan ATLAS. Hal tersebut karena ATLAS merujuk pada standar resmi yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terdiri atas Standar audit (SA) yang setara dengan *International Standards on Auditing (ISA)*.

Pada tahap perubahan strategi informan satu menjelaskan bahwa perencanaan audit dapat mengalami perubahan pada saat proses dilapangan. Proses tersebut adalah proses risk response dari *risk assesment* yang telah ditentukan, *risk assesment* yang telah disusun dapat terjadi perubahan, jika respon yang diterima oleh auditor dari pihak klien tidak sesuai dengan kondisi, maka respon dari assesment yang dilakukan oleh auditor akan berubah menjadi prosedur alternatif. Hal tersebut biasanya didukung dengan kertas kerja yang memadai. Proses untuk memperbarui strategi audit dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar audit tetap relevan, responsif terhadap perubahan, dan mampu mendeteksi risiko secara efektif. sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa perubahan strategi dilakukan oleh auditor pada saat terjadi situasi seperti peningkatan risiko salah saji (misalnya tambah jumlah sampel, perluas prosedur substantif), data klien yang tidak sesuai dengan rencana (seperti jadwal ulang prosedur atau modifikasi pendekatan), manajemen tidak kooperatif, kinerja keuangan yang menyimpang secara signifikan, serta adanya transaksi yang tidak biasa.

Pada tahap arahan, supervisi, dan evaluasi tim kedua informan sepakat bahwa pemberian arahan dimulai dengan perencanaan audit, dimana tujuan, ruang lingkup, dan strategi audit ditentukan. Selanjutnya, tim audit diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta arahan mengenai bagaimana melakukan tugas tersebut. Tim audit diberikan arahan mengenai penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. supervisi dilakukan dengan pengawasan terhadap kinerja tim audit, untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar. Tim audit diberikan bimbingan dan dukungan oleh supervisor untuk membantu dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja. Kemudian supervisor melakukan evaluasi terhadap kinerja tim audit untuk menentukan apakah tujuan audit telah tercapai. Pemantauan kinerja dilakukan dengan mengukur kinerja menggunakan indikator kinerja yang relevan, seperti waktu penyelesaian tugas, kualitas hasil, dan kepatuhan terhadap standar. Masalah yang terkait dengan kinerja tim audit akan diidentifikasi dan dianalisis untuk menentukan penyebab dan mencari solusi. Tindakan perbaikan akan diambil untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kinerja tim audit, dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

DISKUSI

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) menyebutkan bahwa audit ialah proses yang dilaksanakan terstruktur dengan menghimpun bukti dan selanjutnya menilai bukti tersebut secara objektif. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana asersi terkait aktivitas dan kejadian ekonomi sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku (Haniifah &

Pramudyastuti, 2022). Sedangkan menurut Auditing menurut *The American Accounting Association's* merupakan suatu proses yang dilaksanakan terstruktur guna memiliki dan menilai bukti secara objektif terkait pernyataan terkait kegiatan ataupun kejadian ekonomi. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keselarasan asersi dengan standar yang ditentukan, dan mengungkapkan hasil penilaian tersebut kepada para pemangku kepentingan. (Astuti, 2024). Tujuan utama audit laporan keuangan, sebagaimana ditetapkan dalam Standar Audit (SA) ialah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada para pengguna terhadap laporan keuangan mengenai kewajaran informasi yang disajikan. Keyakinan ini diberikan melalui pernyataan opini dari akuntan publik yang menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas dalam seluruh hal yang material, bebas dari kesalahan penyajian yang signifikan, dan selarasi dengan standar akuntansi yang berlaku (Endaryono et al., 2024).

Pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan terdapat tahapan awal yang harus dilakukan oleh auditor yaitu perencanaan audit. Perencanaan audit merupakan tahapan krusial yang wajib untuk dilaksanakan oleh akuntan publik sebelum melakukan audit. Tujuannya adalah menegaskan bahwa pelaksanaan audit bisa mencapai keberhasilan secara efektif dan efisien (Ardiansah et al., 2021). Sedangkan menurut (Az Zahra, 2024) Perencanaan audit adalah penyusunan langkah-langkah yang mencakup strategi umum dan cakupan audit sebagai dasar pelaksanaan kegiatan audit dalam suatu perikatan. Berdasarkan (IAPI, 2021) mengenai Perencanaan audit terhadap laporan keuangan menjabarkan tahap-tahapan dalam aktivitas perencanaan sebagai berikut:

1. Dalam merumuskan strategi audit secara menyeluruh, auditor diwajibkan:
 - a). Mengenali karakteristik perikatan yang menetapkan batasan ruang lingkup audit;
 - b). Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan saat audit dan sifat komunikasi yang diharuskan;
 - c). Memastikan Jenis, waktu, dan cakupan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perikatan.
2. Auditor wajib menyusun rencana audit yang mencakup beberapa elemen berikut:
 - a). Jenis, waktu, dan cakupan prosedur evaluasi risiko yang direncanakan;
 - b). Jenis, waktu, dan cakupan audit lanjutan yang dirancang untuk tingkat asersi;
 - c). Prosedur audit tambahan yang direncanakan agar perikatan memenuhi ketetapan yang diwajibkan.
3. Pemutakhiran serta perubahan strategi audit secara keseluruhan terhadap rencana audit selama pelaksanaan audit.

- Akibat adanya peristiwa yang tidak terduga, perubahan kondisi tertentu, atau temuan baru dari hasil pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat diharuskan untuk menyesuaikan strategi dan perencanaan audit yang telah disusun lebih dulu. Penyesuaian ini mencakup perubahan terhadap sifat, saat, serta luas prosedur audit lanjutan, berdasarkan evaluasi kembali terhadap risiko yang telah diidentifikasi. Keadaan ini muncul apabila informasi yang diterima auditor selama proses audit ternyata berbeda secara signifikan dibandingkan dengan informasi yang tersedia pada saat perencanaan audit yang dilakukan.
4. Arahan, pengawasan, dan penelaahan pekerjaan tim audit
- Arahan, supervisi, serta penelaahan hasil kerja tim audit bergantung pada faktor berikut:
- a) Ukuran dan kompleksitas;
 - b) Area audit;
 - c) Risiko salah saji yang material
 - d) Kemampuan dan kompetensi tim perikatan dalam melaksanakan pekerjaannya..

Pada praktiknya, tahapan perencanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP DEF adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Strategi Audit Secara Keseluruhan

a. Mengenali karakteristik perikatan yang menetapkan batasan ruang lingkup audit

Pada saat melakukan tahap mengidentifikasi karakteristik perikatan yang dilakukan oleh KAP adalah melakukan wawancara dan observasi, memahami industri dan lingkungan eksternal dari klien, memahami sifat entitas klien, memahami tujuan, strategi dan pengukuran kinerja, memahami proses bisnis dan proses akuntansi, melakukan kegiatan analitis awal, isu pelaporan keuangan terdahulu, integritas manajemen, serta menelaah dokumen dan informasi eksternal yang telah diperoleh. Dengan demikian pada tahapan ini, KAP telah selaras dengan prosedur perencanaan yang disyaratkan oleh SPAP.

b. Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan saat audit dan sifat komunikasi yang diharuskan

KAP memahami tujuan audit dilaksanakan pada saat langkah awal dalam perencanaan serta menetapkan ruang lingkup audit. KAP merencanakan sifat komunikasi secara dua arah dengan melalui beragam cara baik secara formal maupun non formal. Perencanaan sifat dan komunikasi untuk permintaan data dll dilakukan melalui via email, memanfaatkan whatsapp, dan kunjungan langsung ke tempat secara

tatap muka. Apabila dikedua mendesak dilakukan melalui via zoom untuk berdiskusi terkait progres laporan keuangan. Komunikasi dilakukan oleh auditor dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi dilapangan. Namun, biasanya auditor melakukan komunikasi secara tersirat atau lisan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail kemudian diikuti dengan memberikan dokumen berita acara atau kuesioner untuk dilakukan pengisian oleh pihak klien.

c. Memastikan jenis, waktu, dan cakupan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perikatan

Pada tahap ini sebelum mengalokasikan sumber daya, auditor terlebih dahulu dimulai dengan melakukan pemahaman atas kompleksitas bisnis klien, besarnya entitas dan volume transaksi, tingkat risiko salah saji material (baik karena kesalahan maupun kecurangan), serta lokasi geografis atau cabang yang tersebar. Selanjutnya, auditor akan menetapkan jumlah anggota tim yang dibutuhkan dengan berdasarkan tingkat pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing staf, seperti junior audit, senior audit, dan supervisor/manajer. Sedangkan untuk jadwal kerja yang dibuat mencakup audit pendahuluan (interim), audit akhir (final), dan waktu untuk review internal dan penyusunan laporan. Dengan demikian, tahapan perencanaan audit yang diterapkan telah selaras dengan yang disyaratkan dalam SPAP.

2. Mengembangkan perencanaan audit

a. Jenis, waktu, dan cakupan prosedur evaluasi risiko yang direncanakan

Proses evaluasi risiko dilaksanakan sejalan dengan KAP memutuskan untuk menerima klien dan mencari tahu atas hasil audit tahun lalu dan apa yang telah direkomendasikan oleh pihak auditor terdahulu. Setelah itu, auditor akan menjalankan prosedur audit dalam proses penilain risiko. Penilaian risiko dilakukan oleh auditor terhadap tingkat risiko yang ada pada area yang akan dilakukan audit. Area dengan risiko tinggi biasanya memerlukan lebih banyak perhatian, sehingga akan membutuhkan alokasi waktu dan tim yang lebih besar.

Prosedur yang digunakan untuk melakukan penilaian risiko yaitu dengan menentukan materialitas dengan tujuan untuk menentukan akun-akun yang signifikan dan memerlukan prosedur audit secara lebih mendalam. Selain itu, prosedur yang digunakan adalah prosedur analitis seperti rasio keuangan untuk mengidentifikasi adanya penurunan atau kenaikan dari periode sebelumnya. Dengan demikian, tahapan perencanaan audit yang diterapkan telah selaras dengan yang disyaratkan oleh SPAP.

b. Jenis, waktu, dan cakupan prosedur audit lanjutan yang dirancang untuk tingkat asersi

Jenis, waktu, dan cakupan prosedur audit lanjutan ditetapkan lebih spesifik berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat melaksanakan proses evaluasi risiko. Prosedur audit lanjutan yang dilakukan biasanya adalah *test of control*, *substantif test*. Pada saat melakukan *test of control* jika dalam pengecekan tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau masih kurang maksimal hasilnya maka auditor akan melakukan pengecekan secara keseluruhan tidak lagi dengan menggunakan sampling. Faktor yang dijadikan pertimbangan adalah kondisi pada saat pemeriksaan lapangan dan pertimbangan atas SPAP serta standar audit dalam pengumpulan bukti audit (SA-500). Untuk setiap jenis asersi akan disesuaikan dengan tingkat risiko dan efektivitas pengendalian internal. Contohnya: asersi *existence*, *valuation* untuk *cash opname*. Dengan demikian, tahapan perencanaan audit yang diterapkan telah selaras dengan yang disyaratkan oleh SPAP.

c. Prosedur audit tambahan yang direncanakan agar perikatan memenuhi ketentuan yang diwajibkan

Prosedur audit tambahan direncanakan melalui proses perancangan strategi audit yang akan disusun oleh auditor dengan berdasarkan pemahaman ruang lingkup bisnis klien, dan penilain risiko yang telah dilakukan oleh auditor bersamaan dengan penerimaan klien serta berdasarkan dengan ATLAS. Karena ATLAS merujuk pada standar resmi yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terdiri atas Standar audit (SA) yang setara dengan *International Standards on Auditing* (ISA). Dengan demikian, pada tahap ini perencanaan audit yang diterapkan telah selaras dengan yang disyaratkan oleh SPAP.

3. Pemutakhiran dan perubahan strategi audit secara keseluruhan terhadap rencana audit selama pelaksanaan audit

Strategi audit yang telah ditetapkan dapat dilakukan perubahan pada saat proses pelaksanaan dilapangan. Proses tersebut adalah proses risk response dari risk assesment yang telah ditentukan, risk assesment yang telah disusun dapat terjadi perubahan, jika respon yang diterima oleh auditor dari pihak klien tidak sesuai dengan kondisi, maka respon dari assesment yang dilakukan oleh auditor akan berubah menjadi prosedur alternatif. Hal tersebut biasanya didukung dengan kertas kerja yang memadai. Situasi yang

mengakibatkan perubahan strategiseperti peningkatan risiko salah saji (misalnya tambah jumlah sampel, perluas prosedur substantif), data klien yang tidak sesuai dengan rencana (seperti jadwal ulang prosedur atau modifikasi pendekatan), manajemen tidak kooperatif, kinerja keuangan yang menyimpang secara signifikan, serta adanya transaksi yang tidak biasa. Dengan demikian, pada tahap ini perencanaan audit yang diterapkan telah selaras dengan yang disyaratkan oleh SPAP.

4. Arahan, pengawasan, dan penelaahan pekerjaan tim audit

Pada tahap ini, bimbingan dan dukungan diberikan oleh supervisor kepada tim audit dalam membantu mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja. Supervisi dilakukan dengan pengawasan yang ketat terhadap kinerja tim audit, untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar. Supervisor juga akan melakukan evaluasi terhadap kinerja tim audit, untuk menentukan apakah tujuan audit telah tercapai. Untuk pemanataan kinerja, tim audit akan diukur dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan seperti waktu penyelesaian tugas, kualitas hasil, dan kepatuhan terhadap standar. Untuk masalah yang terkait dengan kinerja tim audit diidentifikasi dan dianalisis dengan tujuan untuk menentukan penyebab masalah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan perbaikan juga akan diambil untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kinerja tim audit, serta untuk meingkatkan kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, pada tahap ini perencanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP telah selaras dengan standar yang disyaratkan dalam SPAP.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, diambil kesimpulan bahwasannya KAP DEF dalam melaksanakan perencanaan audit laporan keuangan telah berpedoman dan mengimplementasikan tahapan perencanaan audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan perencanaan audit dimulai dengan menentukan strategi, mengembangkan rencana, melakukan perubahan strategi audit jika terjadi situasi yang tidak terduga, serta tim audit diberikan arahan dan supervisi dan hasil kinerjanya dilakukan evaluasi oleh supervisor. Prosedur audit yang dijalankan oleh auditor berpedoman pada ATLAS, karena ATLAS merujuk pada standar resmi yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terdiri atas Standar audit (SA) yang setara dengan *International Standards on Auditing* (ISA).

REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik serupa, disarankan untuk melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai kompetensi seperti auditor senior, auditor junior, supervisor, dan partner. Tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam, beragam, serta komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan berbagai perspektif yang relevan. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara, diskusi kelompok, serta observasi agar informasi yang diperoleh dapat lebih representative.

REFERENSI

- Ardiansah, D. F., Irawan, & Nurmala. (2021). Analisis Implementasi Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik pada KAP FAR. *Jurnal Ilmiah Esai*, 15(1), 42–45. <https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>
- Astuti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit (Audit Delay). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(April 2019), 1–8.
- Az Zahra, B. A. (2024). Analisis Kesesuaian Perencanaan Audit Laporan Keuangan Dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Pada Kap Di Wilayah Malang). *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 652–664. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2566>
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan Dan Asersi Manajemen Diperusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- IAPI. (2021). Standar Audit 300 (Revisi 2021) Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021, 200*(Revisi), 1–69.
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). ANALISA PELANGGARAN KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK PADA PT GARUDA INDONESIA TBK. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Saputri, D. A. (2023). Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.57084/jata.v4i2.1183>

Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Jaya, W. N. (2023). ANALISIS PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *JURNAL ECONOMINA*, 2(12).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>